



PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KERUPUK DAN KEMPLANG DI KOTA PALEMBANG

Rahmawati¹, Sri Porwani², Yike Diana Putri³

^{1,2,3}Politeknik Darussalam

rahma1906@yahoo.co.id¹, sri.porwani@yahoo.co.id², Yike.dianaputri@gmail.com³

ARTICLE INFO

Keywords: *Abstract*

Sea Games, Palembang City is a city located in the province of South Sumatra, which is famous for its Crackers, Musi River, currently the city of Palembang has become one of the cities that is used as a Culinary destination in terms of culinary tourism both locally and internationally, where the City of Tourism Palembang is a developing city, both from city planning, tourist attractions and is one of the hosts besides Jakarta in Indonesia as the venue for the 2018 Sea Games sports week, and is supported by the first LRT (Light Rail Transit) in Indonesia. Kemplang/Krupuk are already familiar to Indonesian people in general, because this food is often used as a snack and accompaniment. This staple food, which is a typical souvenir from Palembang, South Sumatra, has been around for a long time. The making of these crackers has been carried out for generations.

Kata Kunci: *Abstrak :*

Sea Games, Kota Palembang merupakan kota yang terletak di provinsi Sumatera Selatan, yang mana terkenal dengan sungai Musi nya, saat ini kota Palembang telah menjadi salah satu kota Kerupuk, yang dijadikan destinasi dalam hal wisata kuliner baik lokal maupun mancanegara, Wisata dimana Kota Palembang merupakan kota yang berkembang, baik dari tata kota, tempat Kuliner wisata dan merupakan salah satu tuan rumah selain Jakarta di Indonesia sebagai tempat penyelenggaraan pekan olahraga Sea Games Tahun 2018 ini, dan didukung dengan adanya LRT (Light Rail Transit) yang pertama di Indonesia. Kemplang/ Kerupuk memang sudah tak asing lagi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, karena makanan ini kerap menjadi camilan dan pendamping. Makanan pokok yang menjadi oleh-oleh khas Palembang, Sumatera Selatan ini sudah ada sejak dulu. Pembuatan kerupuk inipun sudah dilakukan secara turun-temurun.

Corresponding Author: Rahma1906@yahoo.com.id

Accepted Journal:

Reviewed Journal:

Published Journal:

1. PENDAHULUAN

Dahulu kerupuk ini terbuat dari ikan belida. Namun, dikarenakan jumlah populasi ikan ini semakin berkurang, sehingga digantikan dengan ikan lain seperti gabus, parang-parang, umumnya setiap ikan bisa dibuat sebagai bahan dasar pembuatan kerupuk/kemplang. Cara pembuatannya pun masih menggunakan cara tradisional namun semakin banyak UKM yang bergerak dalam pembuatan ini banyak juga yang sudah menggunakan mesin dalam hal seperti pencetakan, dan pengadukkan bahan serta dalam hal pengeringan/penjemuran. Proses penggorengan nya pun berbagai macam metode ada yang menggunakan pasir, minyak dan di bakar atau sering disebut dengan kemplang tunu. Harga jual kemplang/kerupuk cukup terjangkau, sehingga setiap lapisan masyarakat dapat membeli kemplang/kerupuk. Sampai saat ini kemplang/kerupuk merupakan industri rumahan (*home industry*). Pada dasarnya masyarakat Palembang merupakan masyarakat yang konsumtif terhadap kuliner lokal (anita, 2012), potensi wisata kuliner dapat mendukung potensi pariwisata (Besra, 2012) sehingga dapat menunjang program *visit to* Palembang.

Kebutuhan hidup semakin tinggi, namun masih banyak masyarakat yang memiliki pendapatan dibawah standar, tentunya hal ini merupakan kendala yang sangat berat menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peran dosen di Perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan masalah. Cara yang dilakukan adalah memberdayakan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/sosial menjadi produktif, dengan memberikan soft dan hard skill kepada warga sebagai bekal membuka peluang usaha baru. Permasalahan mitra saat ini target mitra disini tertuju pada ibu rumah tangga dan remaja non produktif dimana mereka termasuk dalam golongan masyarakat ekonomi lemah. Mereka memiliki pendapatan dibawah UMR (rendah).

Mayoritas kepala keluarga berkerja sebagai pedagang/ buruh/ tukang parkir di pasar. Umumnya mereka adalah warga pendatang yang telah menetap bertahun-tahun dengan menyewa rumah di lokasi sekitar target mitra. Rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah SD atau SMP. Sulitnya mencari pekerjaan menyebabkan mereka tetap bertahan dengan pekerjaan tersebut. Tingginya kebutuhan hidup mempengaruhi kehidupan sosial. Rendahnya pendapatan keluarga berdampak pada banyak anak-anak yang putus sekolah, tingginya tingkat kriminalitas seperti menjual atau mengkonsumsi ganja/ sabu-sabu/ menghirup lem aibon, prostitusi dan pencurian (Hardianto, 2009). Oleh karena itu, perlu di cari solusi agar permasalahan dapat diatasi.

Permasalahannya adalah banyaknya masyarakat luar Sumatera Selatan yang belum mengenal kerupuk/kemplang Palembang, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan penjualan yang tidak signifikan. Tim pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut dan mencoba mencari solusi dalam setiap permasalahan yang terjadi. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa :
• Centra penjualan tidak strategis. Kawasan penjualan kemplang /kerupuk Dalam hal ini tempat penjualan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung penjualan seperti pemilihan lokasi yang strategis dapat meningkatkan omset penjualan
• Proses pemanggangan kemplang/kerupuk, usaha kerupuk/kemplang termasuk dalam katagori industri rumahan. Sebelum proses pemanggangan/ penggorengan kemplang/ Kerupuk terlebih dahulu dilakukan penjemuran.

Proses penjemuran yang dilakukan sangat tidak higienis, dikarenakan kurangnya space dalam penjemuran sehingga mereka menjemur kemplang/kerupuk dipinggir jalan yang terkontaminasi dengan debu sehingga kurang higienis
• *Packaging shape* (bentuk Kemasan). Bentuk dan tampilan kemasan yang sederhana dengan menggunakan kantong plastik transparan dan diikat dengan tali dalam hal ini dengan adanya ini dilakukan pelatihan dalam membuat kemasannya menjadi menarik, seperti membuat desain atau logo sebagai merek, kemasan yang simple namun terlihat higienis.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan dijelaskan sebagai berikut :

- Tahapan Pelaksanaan PkM
- Persiapan Pelaksanaan PkM
- Observasi Lokasi
- Pelaksanaan Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kerupuk dan Kemplang

Cara Mudah Membuat Laporan Keuangan

1. Mengumpulkan dan Mencatat Transaksi pada Jurnal

Bukti transaksi adalah hal yang sangat penting dalam akuntansi sehingga tidak boleh hilang. Bukti transaksi merupakan dasar pencatatan dalam membuat laporan keuangan yang berupa rupa nota, kuitansi, faktur ataupun jenis bukti lainnya. Langkah pertama dalam membuat laporan keuangan adalah mencatat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jurnal dengan rinci.

2. Mengumpulkan Data yang Diperlukan untuk Membuat Jurnal Penyesuaian

Beberapa transaksi mungkin ada yang belum tercatat atau transaksi terjadi di akhir saat tahap pembuatan laporan keuangan dan masih ada yang tidak sesuai dengan situasi di akhir periode hingga data perlu dikumpulkan membuat jurnal penyesuaian.

3. Membuat Laporan Keuangan

Laporan yang sudah disusun tinggal di tulis dengan rapi sesuai ketentuan atau standar laporan keuangan. Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan serta dapat digunakan untuk membuat keputusan.

Laporan Keuangan Sederhana yang Harus Dimiliki UKM

a. Buku Arus Kas

Arus kas berfungsi untuk mencatat keluar-masuknya uang secara riil dalam suatu periode. Tujuan dibuatnya laporan arus kas ini untuk memberikan gambaran kegiatan manajemen dalam operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Buku Persediaan Barang

Ada dua metode dalam membuat laporan persediaan barang yaitu menggunakan metode fisik yang mengharuskan perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan dan metode perpetual (buku) di mana setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu inventaris.

c. Buku Pembelian

Di buku ini, Anda hanya perlu mencatat transaksi pembelian yang bukan dibayar dengan tunai. Pembukuan ini diisi secara teratur menurut tertib waktu faktur-faktur pembelian.

d. Buku Penjualan

Di dalam buku ini, Anda hanya perlu mencatat penjualan barang yang telah dilakukan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini biasanya disertakan salinan faktur-faktur yang sudah dibuat. Ini bertujuan untuk mencocokkan harga beserta potong yang diberikan pada masing-masing produk.

e. Buku Biaya

Pada buku ini, Anda harus mencatat biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran, atau biasa disebut biaya overhead saat produksi, seperti membayar karyawan, biaya listrik, telepon, sewa tempat usaha, dan lainnya.

f. Buku Utang

Pembukuan ini berisi laporan utang perusahaan yang harus dibayar pada periode tertentu kepada seseorang, lembaga, atau perusahaan lain. Pembukuan utang ini sangat diperlukan untuk mengetahui berapa nominal yang belum dibayarkan perusahaan kepada kliennya.

g. Buku Piutang

Berisi laporan pembayaran yang belum terlunasi. Dengan adanya laporan ini, Anda dapat memonitor sudah berapa lama piutang tersebut tidak tertagih sehingga Anda dapat mempercepat periode penarikan piutang.

Ilustrasi Pembuatan Laporan Keuangan UKM

Sebuah perusahaan bernama PT Intan Permata menjual produk kerupuk dan kemplang memiliki saldo kas awal sebesar Rp 7.000.000. Pada bulan Januari perusahaan tersebut berhasil menjual produk kerupuk sebanyak 30 bks dan kemplang 50 bks dengan total penjualan tunai sebesar Rp 5.500.000. Dan pada bulan itu PT Intan Permata harus membayar pengeluaran untuk membayar listrik, telepon, dan transportasi sebesar Rp2.000.000. Dengan transaksi tersebut, berikut ini pembukuan yang harus dicatat.

A. Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Keseimbangan
Saldo Kas Awal	Rp. 7.000.000,- 2 jan 2017	Penjualan Tunai Rp 5.500.000,-		Rp 7.000.000,-
				Rp 12.500.000,-

B. Buku Penjualan

Tanggal	Keterangan	Penjualan	Kredit	Keseimbangan
	Tunai	Rp 5.500.000,-		Rp 5.500.000,-

C. Buku Persediaan

Tanggal	Nama Barang	Satuan	Dibeli	Dijual
2 Jan 2017	Kerupuk	Bungkus		30 bks
	Kemplang	Bungkus		50 bks

Sedangkan untuk menulis laporan biaya yang dikeluarkan berikut ini cara mengisi pembukuan kas dan buku biaya

A. Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Keseimbangan
1 Jan 2017	Saldo Kas Awal	Rp 7.000.000		7.000.000
2 Jan 2017	Penjualan Tunai	Rp 5.500.000	Rp 900.000	12.500.000
3 Jan 2017	Biaya Listrik Telepon dan Internet		Rp 600.000	11.600.000
	Transportasi		Rp 500.000	10.500.000

B. Buku Biaya

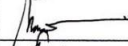
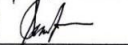
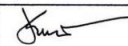
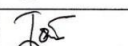
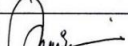
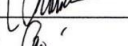
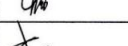
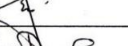
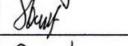
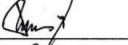
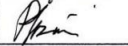
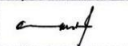
Tanggal	Keterangan	Biaya
2 Januari 2017	Biaya Listrik	Rp 900.000,-
3 Januari 2017	Telepon dan internet	Rp 600.000,-
	Transportasi	Rp 500.000,-
	Total	Rp 2.000.000,-

Selanjutnya untuk menghitung pendapatan caranya sangat mudah yaitu langkah pertama dengan menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP). HPP adalah seluruh biaya langsung yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dijual.

1. Cara mencari HPP sebagai berikut :
2. **HPP = Saldo persediaan awal + pembelian barang - persediaan**
3. 2. menghitung laba kotor dan laba bersih yang didapatkan dengan rumus:
Laba Kotor = Penjualan - Harga Pokok Penjualan
Laba Bersih = Laba Kotor - Biaya

Meskipun membuat laporan keuangan ini membutuhkan waktu dan tenaga, namun setiap pengusaha UKM wajib memilikinya, karena dengan laporan keuangan yang baik, Anda bisa mengetahui berapa besar pajak yang harus dibayarkan, berapa besar keuntungan maupun kerugian yang harus diantisipasi. Terlebih penting lagi, Anda akan lebih mudah memperoleh pinjaman untuk memperbesar usaha jika memiliki laporan keuangan yang baik dan teratur.

ABSENSI PESERTA PENYULUHAN
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kerupuk dan
Kemplang di kota Palembang
Minggu, 11 November 2018

No	Nama	Pekerjaan	Tanda Tangan
1	Anugerah Utama	Swasta / Penyuluh	
2	Ibu Maeimnah	IRT	
3	Siti Hindun	IRT	
4	Mala Fatma	IRT	
5	Kusuma	IRT	
6	Toni	Swasta	
7	Pak Min	Dagang	
8	Bu Cece	IRT	
9	Kirun	swasta	
10	Darmaji	swasta	
11	Ibu Solha	IRT	
12	Tuhk Anwar	IRT	
13	Rizki Ali	IRT	
14	Anton	dagang	
15	Putri purnama	mhs	

**Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kerupuk dan
Kempelang di Kota Palembang**



4. KESIMPULAN

Tujuan dari program pengabdian ini adalah menjawab dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, yaitu membangun star up usaha kemplang/kerupuk yang ada dengan memberikan pelatihan, praktek dan latihan bagi ibu-ibu dan remaja non produktif rumah tangga dengan memproduksi kemplang/kerupuk yang memiliki standar produksi, kualitas yang baik dan bentuk kemasan yang menarik, sehingga dapat bersaing dengan produk cemilan khas Palembang lainnya.

Adapun manfaat dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah

- Meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dan remaja dalam memproduksi kemplang/kerupuk
- Membangun Star up centra kemplang/kerupuk yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Aldianto, L., Mirzanti, I. R., Sushandoyo, D., & Dewi, E. F. (2018). Pengembangan *Science Dan Technopark* Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 - Sebuah Studi Pustaka.
- Astutia, Waluyab, Asikin. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Proseding Universitas Semarang. ISSN (2686-6404).
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi, 1(1), 32-41. *Refrieved from* <file:///C:/Users/user/Downloads/34-Article%20Text-40-1-10-20191218.pdf>
- Fatimaningrum, A. S. (2011). Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 7(2).
- Indriani. Susi. (2019). Memajukan Inovasi Pembelajaran di Era *Society* 5.0. Akademia. Smol.id.
- Monovatra, Dkk. 2019. Generasi Milineal yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (*Society* 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bandung Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Proseding* Universitas Negeri Semarang. ISSN : 2686-6404.
- Kemendikbud. (2017).Penguatan Pendidikan Karakter (L.Muliastuti, Ed.). Jakarta: Kemendikbud.
- Kuncoro, A. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia Nino. Harian Kompas, P. 6. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Setiawan, Lenaati. (2020). Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era *Society* 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*. Online ISSN: 2615-7357 Vol. 3, No. 1.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. Jurnal Teknik Industri, 13(1), <https://doi.org/10.2307/1782970>